

## Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Wulan Sari<sup>1</sup>, Khusna Farida<sup>2</sup>

wulannsarii0610@gmail.com<sup>1</sup>, husna@iiq.ac.id<sup>2</sup>

Institut Al-Qur'an Jakarta<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, July 29<sup>th</sup> 2024

Revised, August 15<sup>th</sup> 2024

Accepted, August 20<sup>th</sup> 2024

#### Keywords:

Roles, Digital Literacy,

Learning Outcomes

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*At a time when the world has experienced very rapid technological progress, this is marked by the digital era entering various aspects of life. This progress makes technology easily accessible to the whole world and makes digital technology more easily available to all levels of humanity. Both in the world of politics, and business, as well as in the world of education. This research aims to determine the role of digital literacy in improving student learning outcomes in PAI subjects in class 5 of SD Syafana Islamic School Tangerang and to find out the supporting and inhibiting factors for digital-based PAI learning. This research uses descriptive qualitative research. The main data sources for this research are the school principal, PAI teachers, and class 5 students at Syafana Islamic School Primary Tangerang. Data collection techniques through interview, observation and documentation techniques. Meanwhile, technical data analysis uses Milles and Huberman analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show that the role of digital literacy on student learning outcomes in PAI subjects in class 5 of Syafana Islamic School Primary Tangerang is very good. This is proven by the learning results of all class students in PAI subjects reaching the Minimum Achievement Criteria (KKM) limit. Skills in applying various digital media as a tool in delivering material, making learning more effective, innovative and creative. The supporting factors are the support and facilities provided by the school and the inhibiting factors are the limitations of students at school in utilizing digital technology.*

**Corresponding Author: Wulan Sari**, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: [wulansari06@gmail.com](mailto:wulansari06@gmail.com), Phone No: +62 81 32765 5485



Copyright©2024, Author(s)

## **1. Pendahuluan**

Pada saat ini dunia telah mengalami kemajuan teknologi yang sangat pesat, Hal ini ditandai dengan adanya era digital yang masuk ke berbagai sisi kehidupan, kemajuan ini menjadikan teknologi bisa dengan mudah dijangkau oleh seluruh dunia dan membuat teknologi digital semakin mudah tersedia bagi semua kalangan manusia. Semakin canggihnya teknologi menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan manusia yaitu adanya kesenjangan digital yang muncul di tengah kemajuan penggunaan alat-alat teknologi

Datareportal menyajikan data digital Indonesia tahun 2021 bahwa jumlah penduduk Indonesia ialah 274,9 juta dengan pengguna internet sejumlah 202,6 juta. Selain itu, ditemukan data koneksi seluler di Indonesia yang mencapai lebih banyak dari penduduk Indonesia yaitu 345,3 juta atau 125,6% dari total penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan smarthphone yang terkoneksi jauh lebih banyak daripada jumlah masyarakat Indonesia, dapat dimungkinkan jika satu penduduk Indonesia memiliki lebih dari satu smarthphone yang digunakan. (Simom kemp, Digital 2021 Indonesia).

Pada saat ini dunia pendidikan tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi, tuntutan global yang menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Peran teknologi pada masa sekarang sangat nyata bisa dilihat dari media pembelajaran yang berbasis teknologi atau sering kita sebut dengan pendidikan berbasis digital, dimana digital merupakan media utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam kondisi seperti ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat penting. Siswa perlu mulai memanfaatkan internet untuk mengakses referensi dan bahan pembelajaran. Siswa dapat mengakses secara online materi pembelajaran PAI melalui berbagai platform baik YouTube, artikel blog, hingga platform seperti Google Scholar. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan Telegram juga dapat digunakan untuk berbagi materi pokok dan penunjang pelajaran PAI. Aplikasi lainnya seperti Zoom Meeting, Google Classroom dan platform lainnya bisa menjadi alternatif media yang dapat memudahkan interaksi yang terjadi antar antara guru dan siswa.

Literasi digital bukan hanya kemampuan atau keterampilan untuk mengoperasikan teknologi, namun juga kemampuan untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan oleh media digital dengan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, dan tepat. Istilah literasi digital mengarah pada kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui media digital, yang merupakan cara berfikir objektif setiap informasi yang di dapatkan pribadi ataupun informasi dari masyarakat umum. (Firman Mansir, 2020)

Melalui kegiatan literasi, sejatinya siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan baru di luar pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan lebih memahami materi yang dipelajari dengan banyaknya sumber belajar atau referensi lain yang mereka peroleh dari kegiatan membaca.

Dalam agama Islam juga erat hubungannya dengan literasi, ayat yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad saw. adalah salah satu ayat yang membahas tentang literasi yaitu membaca. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan [1]; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2]; Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia [3]; Yang mengajar (umat manusia) dengan pena [4]; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq [96]): 1-5

Islam merupakan agama yang mendorong untuk membudayakan budaya literasi di kalangan umatnya. Allah memerintahkan untuk belajar membaca dan menulis karena keduanya merupakan alat untuk mengetahui ilmu-ilmu agama dan wahyu, menetapkan ilmu-ilmu sam’iyyat dan menyebarkannya kepada manusia. Literasi dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5 mengandung makna perintah membaca dan menulis yang diwakili oleh dengan istilah iqra’dan qalam. Karena keduanya merupakan asas kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ilmu, pengetahuan, kebudayaan serta kemajuan peradaban (Wahbah az-Zuhaili, 2014).

## 2. Tinjauan Pustaka

Peran secara terminologi adalah seperangkat sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah yang dapat diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir Torang, 2014)

Literasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris literacy yang berarti melek terhadap huruf, memiliki kemampuan membaca dan menulis, dan kemelekwaan dalam membaca dan menulis. (Wahyu Eka Priana Sukmawaty, 2020). Adapun literasi dalam pengertian lebih luas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. (Dewi Utama Faizah, 2016).

Digital berasal dari bahasa latin digitalis yang memiliki arti jari tangan, secara harfiahnya digital memiliki makna sebuah alat yang dioperasikan menggunakan jari tangan, maka sesuatu yang tepat untuk menggambarkan alat tersebut adalah komputer dan gadget. (Ari Jalu Nur Khowin, 2023).

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap

menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. (Yesi Novita sari dan Mohammad Fauziddin, 2022).

Hague dan Payton dalam bukunya yang berjudul "*Digital Literascy Across the Ciricullum*" menjelaskan bahwa terdapat delapan komponen literasi digital yakni, *Functional Skill, Creativity, Collaboration, effectif Communication, finding and selecting information, Critical Thinking, Sociocultural understanding, E-Safety*. (Cassie Hague dan Sarah Payton, 2010).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. (Muhubbin Syah, 2010). Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau kelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. (M. Muhaimin, 2017) Sedangkan menurut Abuddin Nata Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Abuddin Nata, 2009).

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar dicatat dalam bentuk angka yang didapat sesuai dengan pencapaian dari tugas akademik. Sedangkan Dick dan Reise mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu: pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Sementara Bloom, membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik) (Nana Sudjana, 2011).

### **3. Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki ciri khas berupa data yang didapat bukan angka tetapi dalam bentuk kata-kata, narasi, dan gambar yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kejadian secara lengkap, menjelaskan gejala yang terjadi di lapangan sesuai dengan berlangsungnya penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi partisipatif yang di mana peneliti terjun langsung dan mengamati segala sesuatu aktivitas yang ada guna mendapatkan informasi dan data-data tentang penting. Wawancara terstruktur dan semi terstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dengan instrumen wawancara yang berurutan, seperti wawancara yang akan peneliti laksanakan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan 8 siswa khususnya siswa kelas V Syafana Islami School Primary Tangerang. Bertujuan untuk melengkapi data dan sebagai bukti penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil dokumentasi berupa gambar, audio rekaman wawancara dan tulisan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Syafana Islamic School Primary adalah sekolah unggul dan terintegrasi, yang menjunjung tinggi Standar Nasional dan juga mewakili pandangan internasional. Syafana Islamic School Primary didirikan pada tahun 2005 di Gading Serpong Tangerang. Lulusan sekolah ini diharapkan menjadi mukmin sejati dan muslim yang dinamis sehingga mampu menjadi pemimpin masa depan, mempunyai kualifikasi akademik yang tinggi, mampu bersaing secara global dan diterima di perguruan tinggi Nasional dan Internasional. Sekolah ini bertempat di Jl. Raya Curug Sangereng No.1, Kecamatan Kelapa Dua, Kota Tangerang.

Syafana Islamic School Primary merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Guru yang mengajar di setiap kelas sudah jarang menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan pembelajaran melainkan sudah menggunakan tampilan PPT untuk menyampaikan isi pembelajaran. Selain PPT masih banyak lagi cara pembelajaran berbasis digital yang digunakan oleh tenaga pendidik disana yang memanfaatkan media teknologi seperti penampilan video yang menyenangkan, kuis online dan lain-lain.

- a. Peran Literasi Digital Dalam pembelajaran PAI Pada Kelas V Syafana Islamic School Primary Tangerang.

Teori literasi digital yang digunakan penulis dalam menganalisis penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Hague dan Payton bahwa literasi digital mempunyai 8 komponen yaitu, keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi yang baik, kemampuan menemukan dan memilah informasi, berpikir kritis, pemahaman sosial budaya dan keamanan elektronik. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis komponen tersebut telah diterapkan di Syafana Islamic School Primary dengan pembahasan temuan sebagai berikut:

##### 1) Keterampilan Fungsional

Dalam rangka menunjang pembelajaran berbasis digital, pihak Syafana Islamic School Primary mengadakan pelatihan seminar untuk para tenaga pendidik. Kegiatan ini diselenggarakan pada setiap awal semester sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Dalam pelatihan dan seminar tersebut terdapat berbagai macam materi yang diberikan kepada tenaga pendidik, seperti metode dan media pembelajaran, pembelajaran kreatif, termasuk pelatihan mengenai literasi digital meliputi, pengaplikasian media digital, pemanfaatan teknologi digital dengan baik, serta website yang bisa digunakan untuk materi pembelajaran.

Guru Islamic Studies Syafana Islamic School Primary juga menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran siswa jarak jauh maupun dekat. Seperti Google Drive yang bisa diakses oleh peserta didik yang digunakan untuk menyimpan seluruh Power Point Presentation (PPT) pelajaran yang telah disampaikan untuk dapat dipelajari dan dipahami kembali oleh peserta didik. Google Classroom dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR). Adapun grup WhatsApp yang digunakan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk memudahkan komunikasi jarak jauh.

Selain guru, siswa Syafana Islamic School juga memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan media digital. Hal ini dapat dilihat dari aspek siswa mampu mengakses berbagai informasi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa mampu belajar melalui berbagai video edukasi Islami di YouTube dan siswa mampu mengakses pelajaran yang diberikan guru dalam Google Drive dan Google Classroom untuk mengumpulkan tugas.

## 2) Kreativitas

Kreativitas guru Islamic Studies dalam menyampaikan materi melalui berbagai macam cara, seperti penyampaian materi yang dikemas dalam bentuk Power Point Presentation yang dibuat semenarik mungkin guna memikat peserta didik dalam menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapula kuis online yang dilakukan melalui website atau aplikasi Quiziz dengan harapan meningkatkan antusias siswa dalam menjawab pertanyaan, YouTube juga biasa digunakan dalam penyampain materi dalam bentuk tayangan video dengan tujuan agar pembelajaran tidk jenuh. Selain itu, guru Islamic Studies mampu menyesuaikan metode kreativitas sesuai kebutuhan materi.

## 3) Kolaborasi

Dalam upaya meningkatkan skill kolaborasi peserta didik, guru Islamic Studies Syafana Islamic School Primary membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam bekerja sama antar sesama dan juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Pembelajaran semacam ini bisa dilakukan dengan secara langsung di dalam kelas ataupun menggunakan mediasi digital berupa Zoom Meeting.

## 4) Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang efektif merupakan komponen penting dalam literasi digital, karena seseorang dapat memahami informasi yang ditemukan secara online kemudian mengkomunikasikannya dengan jelas dan tepat kepada orang lain. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengharuskan seseorang untuk mampu berkomunikasi dengan baik melalui berbagai platform dan media sehingga menjadi keterampilan yang sangat berharga.

Dalam berkomunikasi guru Islamic Studies dan siswa Syafana Islamic school Primary menggunakan berbagai platform online seperti WhatApps, Email, Instagram, YouTube, Google Drive dan lain sebagainya. Adapun upaya yang dilakukan guru Islamic Studies dalam meningkatkan skill komunikasi siswa Syafana Islamic School Primary adalah dengan melakukan komunikasi secara langsung dalam kelas, seperti tanya jawab terkait materi dan membuat kerja kelompok yang mampu meningkat skill komunikasi siswa. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung atau ketika berada dalam tempat yang berbeda komunikasi dilakukan melalui grup WhatApps. Dalam grup tersebut siswa bisa menanyakan terkait materi yang belum dipahami atau hal-hal lain yang bersangkutan dengan pendidikan di sekolah.

Zoom Meeting juga digunakan sebagai alat komunikasi atau pembelajaran ketika sedang dilakukan pembelajaran secara hybrid, hal ini dilakukan ketika

ada siswa yang sedang berada di tempat lain yang tidak memungkinkan untuk hadir secara offline namun tetap ingin mengikuti pelajaran

#### 5) Kemampuan Menemukan dan Memilah Informasi

Guru Islamic Studies Syafana Islamic School Primary dalam mencari informasi atau materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat akrab dengan teknologi digital. Materi diakses melalui internet melalui web maktabah syamilah, di sana terdapat berbagai macam kitab-kitab, seperti kitab-kitab hadits, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab akidah dan sirah nabawiyah. Selain maktabah syamilah terdapat juga berbagai macam web yang digunakan untuk mengakses informasi tentunya web tersebut kredibelitasnya terjamin.

YouTube juga bisa menjadi pilihan sebagai sumber informasi dan materi untuk pelajaran Agama Islam. Melalui tausiyah syeikh-syeikh dan ustad-ustad yang sudah tinggi ilmunya dan dapat dipercaya terhadap apa yang beliau sampaikan. Selain itu Syafana Islamic School Primary juga memiliki perpustakaan digital pribadi yang bisa di akses tenaga pendidik dan peserta didik, perpustakaan digital tersebut memiliki beragam buku-buku edukasi.

Selain guru tentunya informasi dan materi pelajaran juga dapat di akses oleh peserta didik melalui kecanggihan teknologi digital. Dofio Arsa Arkananta peserta didik kelas 5 Syafana Islamic School Primary menemukan informasi dan materi pelajaran melalui video-video edukasi yang tersedia di YouTube dan untuk materi pelajaran yang ada di sekolah peserta didik bisa mengakses di Google Drive yang telah disediakan oleh guru Islamic studies.

#### 6) Berpikir Kritis

Dalam rangka meningkatkan critical thinking peserta didik, guru Islamic Studies biasanya menceritakan kisah-kisah inspiratif kepada peserta didik, setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan cerita tersebut. Dalam pembelajaran PAI berbasis digital, guru menayangkan video kisah inspiratif, kemudian setelah selesai peserta didik ditugaskan untuk mencari hikmah apa saja yang bisa diambil dari tayangan video tersebut atau peserta didik diminta untuk mengkaitkan video tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Selain dengan menayangkan video, pembelajaran PAI berbasis digital juga bisa dengan menggunakan slide PPT yang menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Untuk meningkatkan critical thinking siswa, slide PPT diisi dengan beberapa gambar kartun yang sedang melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik diminta untuk mendeskripsikan gambar-gambar tersebut dengan bahasa mereka sendiri dan diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar gambar-gambar tersebut yang berpotensi dapat meningkatkan critical thinking siswa.

#### 7) Pemahaman Sosial dan Budaya

Guru Islamic Studies Syafana Islamic School Primary berusaha menanamkan pemahaman sosial dan budaya kepada peserta didik, salah satunya bagaimana cara agar tetap akur walaupun berbeda-beda, menanamkan sikap saling menghargai terhadap budaya masing-masing, serta memberikan pengertian terkait kehidupan bersosial dalam dunia nyata maupun dunia maya. Dalam

menanamkan sikap toleransi kepada pesert didik tentunya sebelum ke dunia maya peserta didik harus dimantapkan dulu sikap toleransinya di dunia nyata, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya dunia maya itu lebih liar hubungan sosialnya. Guru islamic studies berusaha menanamkan sikap toleransi dengan menggunakan tausiyah keislaman, kisah-kisah inspiratif baik secara lisan ataupun tampilan video.

### 8) Keamanan Elektronik

Pihak Syafana Islamic School Primary dalam upaya melindungi server sekolah, mempunyai staf Information and Techmology (IT) khusus guna menunjang keamanan perangkat elektronik yang ada disekolah, bahkan Syafana Islamic School Primary membedakan staf Information and Techmology (IT) dan programmer, hal ini guna untuk memaksimalkan keamanan terkait server sekolah, agar terlindungi dari cyber crime. Adapun dari segi keamana materi, pihak Syafana islamic School primary materi pelajaran tidak langsung disebar dan disampaikan kepada peserta didik. Materi tersebut akan diperiksa terlebih dahulu oleh bagian akademik, setelah di periksa barulah materi tersebut bisa disampaikan kepada peserta didik, hal ini dilakukan guna memastikan bahwa materi tersebut kredibel. Selain itu untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memanfaatkan fasilitas teknologi digital dengan baik dalam pembelajaran berbasis digital, akan dilakukan obseravasi ke setiap ruang kelas oleh kepala sekolah dan bagian kurikulum.

### b. Faktor Pendukung dan Penghambur Pembelajaran Berbasis Digital

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis digital di Syafana Islamic School Primary adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari sekolah dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital adalah dengan diadakannya pelatihan dan seminar tentang literasi digital pada setiap awal semester, dalam pelatihan tersebut tenaga pendidik diajarkan bagaimana cara berliterasi digital yang baik, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, cara mengaplikasikan berbagai macam media digital dalam pembelajaran dan simulasi langsung terkait materi yang telah disampaikan.

Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan literasi digital bagi tenaga pendidik, terhindar dari kesenjangan digital dan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu dengan pelatihan tersebut diharapkan agar semua tenaga pendidik di Syafana Islamic School Primay dapat mengakses, memahami dan menggunakan berbagai kecanggihan teknologi digital.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program pendidikan. Sarana dan prasarana haus dikelola dengan baik, dengan tujuan jika warga sekolah memerlukan atau ingin menggunakan sarana dan prasarana tersebut siap untuk dipakai. Dalam proses pembelajaran PAI berbasis digital tentunya sarana dan prasarana menjadi elemen penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital, Syafana Islamic School primary



menyediakan pada masing-masing kelas sebuah komputer, infocus, wifi sebagai sarana dan prasana untuk kegiatan pembelajaran berbasis digital.

## 2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pembelajaran berbasis digital adalah keterbatasan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital di sekolah seperti mencari informasi dan referensi bahan pembelajaran melalui media digital, peserta didik di Syafana Islamic School Primary tidak diperbolehkan untuk membawa alat elektronik ke sekolah kecuali adanya kepentingan yang mengharuskan adanya alat elektronik. Kebijakan ini tentunya ada sisi positif dan negatifnya.

## 5. Simpulan

Peran literasi digital di Syafana Islamic School Primary yang meliputi delapan komponen literasi digital yang dikemukakan oleh Haque dan Payton memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang secara keseluruhan mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, bahkan ada yang mencapai angka 99. Adapun faktor pendukung pembelajaran PAI berbasis digital di syafana Islamic School Primary Tangerang yaitu Dukungan dan Fasilitas sekolah yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital sementara faktor penghambatnya adalah Keterbatasan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital disekolah.

## 6. Referensi

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ari Jalu Nur Khowin, "Pembentukan Karakter Religius Menggunakan Literasi Digital Pada Siswa Kelas XII Di MA Ma'arif Balong Ponorogo", Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023)
- Cassie Hague dan Sarah Payton. 2010. *Digital Literacy Across the Curriculum*, (United Kingdom: Futurelab
- Dewi Utama Faizah, et al., eds. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Firman Mansir, Syamkir Jamaluddin, dan Athaya Zahra. 2020. "Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta", Prosiding Semnas PPM
- M. Muhaimin. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press
- Mhubbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simom Kemp, Digital 2021 Indonesia", Situs Resmi Data Reportal Indonesia. <https://www.datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia.html> (20 November 2021).
- Syamsir Torang. 2014. *Organisasi dan majajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta

**Wulan Sari dan Khusna farida:** Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata...

Wahbah az-Zuhaili. 2014. *Tafsir al-Munir juz 29&30, (Aqidah, Syariah dan Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet.1; Jakarta: Gema Insani

Yesi Novita sari dan Mohammad Fauziddin. 2017 “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 No. 4